

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas kinerja karyawan merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pada suatu Kelompok Tenaga Kerja. Kualitas kinerja karyawan dapat dilihat dari keahlian (*skill*) dan tanggungjawab yang dimiliki.

Pengendalian dalam pekerjaan karyawan diperlukan untuk mengevaluasi hasil kerja dan melihat kualitas kerja yang dimiliki. Namun pengendalian dalam pekerjaan karyawan saat ini dapat menimbulkan masalah, keributan dan kerisauan bagi karyawan karna ketidaknyamanannya saat pemeriksaan hasil kerja. Jadi pengendalian pekerjaan untuk pemeriksaan hasil kerja karyawan masih dilakukan secara manual yang bersifat lisan. Kecanggihan teknologi sistem informasi akan membantu sebuah kelompok tenaga kerja untuk menghasilkan informasi dalam pengendalian pekerjaan dan hasil kerja karyawan yang lebih akurat dan efektif. Selain itu teknologi system informasi ini juga akan menyediakan fitur untuk melakukan proses kehadiran.

Salah satu kelompok tenaga kerja di Kota Padang yang bernama Bengkel Ketok *Magic* merupakan sebuah bengkel mobil yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Di bengkel tersebut memiliki 4 orang karyawan dan 1 orang atasan. Bengkel ini melakukan proses pengendalian dalam pekerjaan karyawannya saat ini masih dengan cara manual, memberi tugas-tugas yang akan dikerjakan dan menilai lalu mengkritik langsung hasil kerja karyawan, atasan akan menegur karyawan yang bersangkutan didepan karyawan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yaitu untuk pemeriksaan hasil kerja karyawan sudah pasti ada, namun masih dilakukan secara lisan saja yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidak sesuaian penilaian terhadap karyawan. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian pekerjaan untuk hasil kerja karyawan yang dapat diandalkan,

dan dapat dijadikan dasar untuk memenuhi standar kinerja yang ditentukan. Standar kerja yang diberlakukan oleh Bengkel Ketok *Magic* yaitu hasil dari tugas-tugas yang akan dikerjakan lalu, hasil kerja karyawan tersebut diperiksa apakah sesuai dengan nama pekerjaan dan rincian tugas yang sudah diberikan oleh atasan. Hasil kerja dari pengendalian pekerjaan tersebut akan dievaluasi tiap bulannya, apakah hasil kerjanya sesuai dengan permintaan konsumen atau tidak. Dengan demikian, setiap karyawan dapat melihat seberapa jauh kinerjanya dan sebagai bahan evaluasi untuk bekerja lebih baik dan lebih teliti lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana agar pengendalian pekerjaan dan proses kehadiran di Bengkel Ketok *Magic* dapat dilakukan menggunakan sistem berbasis *web*?
2. Bagaimana cara agar Bengkel Ketok *Magic* dapat menyimpan dan mengolah hasil kerja karyawan secara lebih akurat ?
3. Bagaimana cara agar karyawan Bengkel Ketok *Magic* dapat melakukan pekerjaan dan mendapat hasil kerja sesuai dengan standar yang berlaku di bengkel tersebut ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Kinerja Karyawan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana untuk melakukan proses pengendalian pekerjaan dan proses kehadiran karyawan menggunakan sistem berbasis *web*.
2. Menyediakan sarana untuk Bengkel Ketok *Magic* dapat menyimpan hasil kerja karyawannya dengan hasil yang lebih akurat.

3. Menyediakan fitur pengendalian pekerjaan yang prosesnya disesuaikan dengan standar yang berlaku di Bengkel Ketok *Magic*.

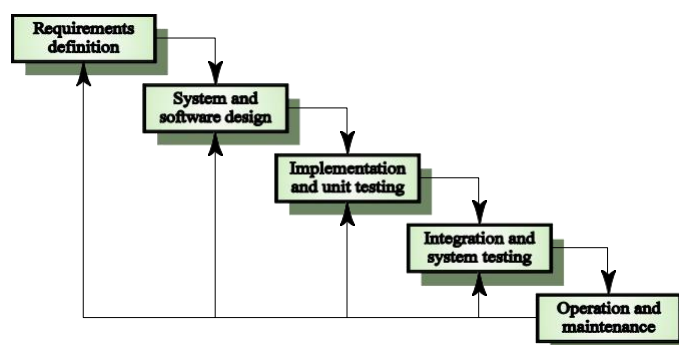
1.4 Batasan Masalah

Pada pembuatan sistem informasi Manajemen Kinerja Karyawan ini meliputi beberapa batasan-batasan yaitu:

- a. Aplikasi ini tidak dirancang dan dibangun selain untuk Bengkel Ketok *Magic*.
- b. Aplikasi ini dirancang dengan berbasis *web*.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial. Metode *Waterfall* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:



Gambar 1-1 Tahapan *Waterfall*

a. Requirement analysis and Definition

Tahapan metode ini mempersiapkan dan menganalisa kebutuhan dari aplikasi yang akan dikerjakan. Informasi diperoleh dari hasil wawancara, survey, hingga diskusi dengan pihak bengkel.

b. Design

Tahap *design* ini membuat gambaran mengenai tampilan antarmuka *software* yang kemudian akan dieksekusi oleh tim programmer. Tahap ini, penulis melakukan perancangan proses bisnis, UML, *UseCase*, ERD dan *Mockup*.

c. Implementation and unit testing.

Setelah mendapatkan hasil *design* pada tahap ini penulis melakukan pengkodean dari hasil analisis pada tahap sebelumnya. Ditahap ini aplikasi memiliki 2 modul yaitu modul admin dan karyawan. *Framework* yang digunakan untuk membangun aplikasi adalah *Code Igniter (CI)* serta menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, Java Script dan PHP dan Database yang digunakan adalah MySQL.

d. Integration and system testing.

Tahap selanjutnya, penggabungan modul-modul yang sudah dibuat dan dilakukan pengujian ini untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan fungsi pada aplikasi terdapat kesalahan atau tidak.

e. Operation and maintenance.

Tahap ini tidak dilakukan karena pembangunan aplikasi hanya sampai pada tahap *Integration and System Testing* tidak sampai tahap *Operation and Maintenance*.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan modul karyawan pada aplikasi Informasi Data Kinerja Karyawan berbasis *web* :

Tabel 1-1 Jadwal Pengerjaan

No	Tahapan	Sept	Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		2021	2021				2021				2021				2022				2022			
		W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	W	
4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Requirement Definition																					
2.	System and Software Design																					
3.	Implementation and Unit Testing																					
4.	Integration and System Testing																					
5.	Dokumentasi dan Penyusunan Buku																					